



## HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR (STUDI PADA SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 6 KULO KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP)

Rosmalah<sup>1</sup>, Muhammad Amin<sup>2</sup>, Amriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [rosmalah196108@gmail.com](mailto:rosmalah196108@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [muh.amin@unm.ac.id](mailto:muh.amin@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [amrianiani071@gmail.com](mailto:amrianiani071@gmail.com)

### Artikel info

*Received; 28-04-2023*

*Revised; 10-05-2023*

*Accepted; 15-05-2023*

*Published; 25-05-2023*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar (Studi Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 63 siswa. Data hasil penelitian diperoleh melalui angket. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh tipe pola asuh orang tua yang dominan diterapkan yaitu pola asuh demokratis dengan rata-rata 59,84 dan persentase 73%. Sedangkan motivasi belajar siswa memiliki rata-rata 51,57% dan persentase 69,8% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh *r*hitung sebesar 0,299 dan *r*tabel dengan signifikansi 5% sebesar 0,2480 sehingga *r*hitung > *r*tabel yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar (studi pada siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap).

### Key words:

*Pola Asuh Orang Tua,  
Motivasi Belajar*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing, karena suatu pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Di abad 21 ini, proses pendidikan, tidak hanya merupakan tugas seorang guru, akan tetapi juga tugas orang tua.

Berdasarkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua butir 1 yaitu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya, dan butir 2 yaitu orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Peranan pendidikan juga tertuang dalam pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.

Menurut Suci Amin & Rini Harianti, pola asuh orang tua adalah cara atau model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan asuhnya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Yosefin, 2022). Setiap orang tua memiliki cara atau pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam pengembangan anak. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat dalam keluarga, maka akan membentuk pribadi anak yang diharapkan. Begitu pula apabila orang tua merasa acuh tak acuh dalam mendidik anaknya, maka akan berpengaruh juga pada pribadi anak di masa depannya.

Berdasarkan pendapat diatas pola asuh dapat dikatakan sebagai bentuk perilaku atau cara orangtua mendidik dan membimbing anaknya baik dalam kegiatan sehari-hari maupun mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran di rumah. Dan pola asuh merupakan faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi belajar.

Motivasi menurut Kompri adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sedangkan belajar menurut Abdillah adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui pelatihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Fenia, 2019). Menurut Sardiman (2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi, motivasi belajar dapat dikatakan

sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara terarah dan konsisten untuk melakukan perubahan tingkah laku baik melalui pelatihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Agustus 2022 di SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap terdapat siswa yang bermasalah dalam proses belajar. Adapun yang menjadi perhatian bagi calon peneliti dalam hal ini yaitu, 1) Siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan, 2) Mengganggu teman sebangkunya pada saat belajar dan, 3) Siswa kurang aktif dalam proses belajar. Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di kelas tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo memiliki motivasi yang kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa juga lebih senang mengganggu temanya dari pada memperhatikan guru pada saat mengajar dan, saat diberi tugas oleh guru, siswa juga malah sibuk sendiri dan tidak segera mengerjakan tugas dari guru.

Dari hal tersebut terlihat jelas bahwa motivasi belajar anak masih sangat rendah, dan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Anak merasa tidak terpaksa untuk sekolah dan semangat belajarnya pun akan tambah terus. Dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Anak akan mengoptimalkan potensi berfikirnya disekolah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan tepat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awalia (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V DI MI Tamhidiyah. Peneliti lain yang dilakukan oleh Siti Tsaniyatul Hidayah (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar (studi pada siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar (studi pada siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Genap) Tahun ajaran 2022/2023 dimulai pada tanggal 14 Maret-15 Mei di SD Negeri 6 Kulo. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya waktu dan keberadaan sampel yang memudahkan peneliti memperoleh data.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 63 siswa. sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, hal ini dikarenakan populasi kurang dari 100. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Jadi, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel pola asuh orang tua dan variabel motivasi belajar siswa. pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap berupa angket ( kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan dari angket pola asuh orang tua yang dibagikan kepada 63 siswa sebagai responden, dimana terdiri dari 20 pernyataan dengan alternatif jawaban 4 untuk nilai tertinggi dan 1 nilai terendah. Terdapat tiga tipe pola asuh, yaitu otoriter 7 butir pernyataan, demokratis 7 butir pernyataan dan permisif 6 butir pernyataan. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 25, sehingga ditemukan skor maksimum sebesar 72 dan skor, minimum 47, serta rata-rata sebesar 59,84. Berikut tabel analisis deskriptif pola asuh orang tua.

No	Tipe Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
1	Demokratis	46	73%
2	Otoriter	14	22,2%
3	Permisif	3	4,8%
	Total	63	100%

Tabel 1. Kategori Tipe Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa yang ditemukan dari 63 siswa responden, tipe pola asuh yang dominan diterima siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yaitu tipe pola asuh demokratis.

Data untuk memperoleh motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap ialah menggunakan angket motivasi belajar. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan dengan alternatif jawaban 4 untuk nilai tertinggi dan 1 nilai terendah. Angket dibagikan kepada 63 siswa sebagai responden. Skor maksimum yang diperoleh ialah 63 dan skor minimum ialah 42 dengan rata-rata 51,57 serta diperoleh standar deviasi sebesar 5.148. Ketika standar deviasi lebih kecil dari pada mean maka semakin akurat dengan mean atau semakin serupa nilai-nilai pada tiap item. Nilai standar deviasi yang lebih kecil mean menandakan bahwa variabel bersifat homogen. Standar deviasi digunakan untuk

pengkategorian motivasi belajar. Berikut tabel kategori tingkat motivasi belajar siswa kelas tinggi SD 6 Negeri Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Rendah	8	12,7
Sedang	44	69,8
Tinggi	11	17,5
Jumlah	63	100%

Tabel 2. Kategori Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa frekuensi siswa dengan motivasi belajar tinggi ialah sebanyak 11 siswa dengan persentase 17,5%, kategori motivasi belajar sedang sebanyak 44 siswa dengan persentase 69,8% dan kategori motivasi belajar rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 12,7%. Oleh karena itu, motivasi siswa kelas tinggi yang dominan berada pada tingkat kategori sedang dengan frekuensi 44 dan persentase sebesar 69,8%.

### Pembahasan

Perolehan data pola asuh melalui angket yang diberikan kepada 63 siswa yang dijadikan responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa pola asuh diterapkan orang tua siswa pada kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yang dominan diterima siswa ialah tipe pola asuh demokratis dengan frekuensi terbanyak dari ketiga pilihan tipe pola asuh.

Pola asuh orang tua merupakan gaya atau sikap mendidik dan mengatur orangtua terhadap anak-anaknya. Pola asuh terdiri dari tiga yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang lebih untuk mengendalikan perilaku anak, dan semua perkataan orang tua wajib ditaati. Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana ditandai dengan kebebasan anak untuk bertindak. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dapat dikatakan bersifat musyawarah, dimana segala sesuatu dikomunikasikan antara orangtua dan anak.

Hasil analisis data memberikan gambaran motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif berada pada kategori sedang. Hasil analisis rata-rata dan analisis persentase angket motivasi belajar disekolah menunjukkan kategori sedang karena dilihat dari jawaban siswa pada angket motivasi belajar berkaitan dengan indikator sehingga diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar yaitu 51,57 dengan nilai persentase 69,8%. Berdasarkan pengkategorian motivasi belajar, motivasi belajar pada frekuensi 44 dan persentase sebesar 69,8% berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial penelitian ini dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh dari nilai *person Correlation* antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap sebesar 0,299. Melihat interpretasi koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,299 berada pada kategori hubungan yang tergolong rendah berada pada rentang 0,20-0399. Berdasarkan hasil korelasi yang didapatkan sebesar 0,299, artinya nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,2480. Hasil analisis dan interpretasi data ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan

antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

Hasil penelitian selaras dengan temuan Nurul Marissa Sabir (2022) penelitian ini dilakukan terhadap 54 siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kapasa Kota Makassar menunjukkan hasil hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar IPS siswa berada pada kategori rendah dengan nilai koefisien korelasi 0,311. Hasil penelitian berbeda dengan temuan Awalia (2019) penelitian ini dilakukan terhadap 40 siswa pada kelas V di MI Tamhidiyah Caringin Kabupaten Bogor menunjukkan hasil hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi 0,662.

## **PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ialah:

1. Pola asuh orang tua di kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yang diterapkan ialah tiga tipe yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Kategori tipe pola asuh yang dominan ialah tipe pola asuh demokratis.
2. Motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap berada pada tingkat kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan (rendah) dan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan pola asuh yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar kepada anaknya dengan cara memperhatikan karakter dan kebutuhan belajar anak.
2. Bagi guru diharapkan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa terkait perkembangan, kemajuan, dan kesulitan belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini dapat melakukan riset tentang bagaimana pengaruh tipe-tipe pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fenia, M. 2019. Analisis Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Gadget, dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Joyful Learning*, 8(2), 79–83.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yosefin Panjaitan, B. T. G. 2022. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(2), 8406–8416.